

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Populasi penduduk dunia saat ini berada pada era *ageing population* dimana jumlah penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun melebihi 7 persen dari total penduduk (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Pada tahun 1950 jumlah lansia di dunia sebanyak 205 juta orang dan meningkat menjadi 810 juta orang pada tahun 2012. Angka ini diproyeksikan akan terus meningkat jumlahnya bahkan mencapai 2 miliar pada tahun 2050. Fenomena penuaan penduduk ini terjadi di semua negara, terlebih pada negara berkembang. Kondisi di tahun 2012, dari 15 negara dengan penduduk lansia sebesar 10 juta, tujuh diantaranya adalah negara berkembang. Sementara itu, tahun 2050 diprediksikan terdapat 33 negara yang jumlah lansianya mencapai lebih dari 10 juta orang, dimana 22 negara diantaranya merupakan negara-negara berkembang (UNFPA, 2012)

Pertumbuhan penduduk lansia yang sangat pesat juga diperkirakan akan terjadi di Indonesia. Hal ini sebagai akibat dari terjadinya transisi demografi dimana saat ini Indonesia sudah berada pada tahapan angka kematian dan angka kelahiran yang rendah (BAPPENAS, 2019). Menurunnya tingkat kelahiran sebagai dampak dari keberhasilan program keluarga berencana. Sementara itu menurunnya tingkat kematian atau semakin panjangnya hidup manusia disebabkan meningkatnya nutrisi, semakin baiknya sanitasi, kondisi ekonomi yang semakin baik, serta fasilitas kesehatan yang semakin memadai (Badan Pusat Statistik, 2020).

Persentase penduduk lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 1971 dan diperkirakan terus meningkat hingga tahun 2045. Struktur penduduk Indonesia yang mulai berada pada *ageing population* ditandai dengan persentase penduduk lansia dari tahun 2020 yang mencapai lebih dari 10 persen, dan pada tahun 2030 diperkirakan akan mencapai 14,6 persen, bahkan pada tahun 2045 lansia di Indonesia diperkirakan hampir mencapai seperlima dari seluruh penduduk Indonesia. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi dari Kemenkes (2017) Provinsi Bali menduduki peringkat keempat dengan persentase jumlah lansia terbesar yaitu 10,71 persen setelah DI Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hal ini menandakan bahwa Provinsi Bali sudah masuk kedalam salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki struktur penduduk tua (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Dengan semakin meningkatnya penduduk lanjut usia maka akan meningkatkan permasalahan kesehatan pada lanjut usia (Nugroho, 2009) Pada lanjut usia terdapat kecenderungan menurunnya kapasitas fungsional baik pada tingkat seluler maupun pada tingkat organ sejalan dengan proses menua. Akibat penurunan kapasitas fungsional tersebut, orang berusia lanjut, umumnya tidak berespons terhadap berbagai rangsangan internal atau eksternal, seefektif yang dapat dilakukan oleh orang yang lebih muda. Menurunnya kapasitas untuk berespons terhadap lingkungan internal yang berubah cenderung membuat orang usia lanjut sulit untuk memelihara kestabilan status fisikawi dan kimiawi dalam tubuh, atau memelihara homeostasis (Setiati dkk, 2006).

Salah satu homeostatis yang terganggu yaitu sistem pengaturan kadar glukosa darah (Reswan dkk, 2017). Kadar glukosa darah adalah konsentrasi gula

yang terdapat dalam darah yang terbentuk dari karbohidrat dalam makanan dan disimpan sebagai glikogen di hati dan otot rangka (Sustrani dkk, 2005). Terganggunya sistem pengaturan glukosa darah pada lansia mengakibatkan peningkatan glukosa darah lebih dari normal. Hal ini menyebabkan lansia berisiko terhadap terjadinya Diabetes Melitus. Diabetes Melitus adalah penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal dan merupakan salah satu dari lima kondisi kronis paling utama yang mempengaruhi lansia (Putra, 2019).

International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019 memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578,4 juta di tahun 2030 dan 700,2 juta di tahun 2045. Dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi di dunia (pada usia 20-79 tahun), Indonesia menduduki peringkat ke-7 dengan jumlah penderita diabetes tertinggi sebesar 10,7 juta penderita pada tahun 2019 dan diperkirakan meningkat pada tahun 2030 sebesar 13,7 juta penderita dan 16,6 juta penderita pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2019).

Prevalensi diabetes meningkat seiring bertambahnya usia. Pada tahun 2030, diperkirakan jumlah penderita diabetes berusia lebih dari 64 tahun akan menjadi lebih dari 82 juta jiwa di negara berkembang dan lebih dari 48 juta jiwa di negara maju. Pada tahun yang akan datang, proporsi terbesar populasi yang

menderita diabetes adalah lansia (Bilous and Donnelly, 2014). *International Diabetes Federation (IDF)* pada tahun 2019 melaporkan pada tahun 2019, jumlah penderita diabetes usia 65-99 tahun adalah 135,6 juta (19,3%) dan diperkirakan pada tahun 2030 akan menjadi 195,2 juta dan 276,2 juta pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 melaporkan bahwa prevalensi diabetes melitus berdasarkan karakteristik usia, terjadi paling tinggi pada kelompok usia 55-74 tahun sebesar 19,6 persen. Peningkatan prevalensi DM terjadi di Provinsi Bali dari tahun 2013 hingga 2018 pada penduduk umur lebih dari lima belas tahun (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan tahun 2020 di Kabupaten Tabanan pada tahun 2019 terdapat 5.190 orang penderita diabetes melitus (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2020).

Banjar Sakenan Baleran adalah salah satu banjar yang terdapat di Kabupaten Tabanan. Lokasi Banjar Sakenan Baleran berada di pusat Kota Tabanan dan berdekatan dengan kantor pusat pemerintahan, pusat kesehatan, pusat perdagangan dan pusat pendidikan. Tepatnya, Banjar Sakenan Baleran berada di Kelurahan Delod Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Berdasarkan data yang didapat dari Kepala Kewilayahan Banjar Sakenan Baleran, jumlah lansia yang terdata di Banjar Sakenan Baleran hingga saat ini yaitu sebanyak 304 orang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Banjar Sakenan Baleran Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan. Dari

penelitian ini diharapkan nantinya mampu digunakan sebagai data informasi bagi masyarakat umum khususnya kaum lansia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimanakah gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Banjar Sakenan Baleran Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menggambarkan kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Banjar Sakenan Baleran Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia di Banjar Sakenan Baleran Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan berdasarkan usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), aktivitas fisik, tingkat pendidikan dan kebiasaan mengonsumsi alkohol.
- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Banjar Sakenan Baleran Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan.
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Banjar Sakenan Baleran Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), aktivitas fisik, tingkat pendidikan dan kebiasaan mengonsumsi alkohol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai tambahan wawasan dan referensi mengenai gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lansia berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), aktivitas fisik, tingkat pendidikan dan kebiasaan mengonsumsi alkohol.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti mengenai gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Banjar Sakenan Baleran Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan.

b. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya lansia mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kadar glukosa darah dan pencegahan yang bisa dilakukan seperti menerapkan pola hidup sehat, melakukan aktivitas fisik secara rutin dan tidak mengonsumsi alkohol sehingga bisa terhindar atau mengurangi resiko penyakit diabetes melitus.

c. Bagi pemerintah

Sebagai bahan informasi bagi Dinas Kesehatan untuk upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat umum khususnya lansia di Banjar Sakenan Baleran Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan.